



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

## Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



# Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Dongeng melalui Penggunaan Media *Big Book* pada Peserta Didik Kelas II MIN 4 Sragen

Fajria Rizka Kiswari <sup>\*1</sup>, Ika Candra Sayekti <sup>2</sup>, Siti Khanifah <sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta

\* [fajriarizka7@gmail.com](mailto:fajriarizka7@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

### ABSTRAK

*Kata Kunci :*

*Big Book*

Keterampilan Menulis

Salah satu masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II adalah kesulitan peserta didik dalam menulis dongeng yang baik dan benar. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis dongeng menggunakan *big book* di kelas II MIN 4 Sragen. Penelitian difokuskan pada penerapan media *big book* dalam peningkatan hasil belajar menulis dongeng dengan melakukan dua siklus tindakan. Data diperoleh dengan teknik pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat langkah yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kriteria keberhasilan penelitian ini dilihat dari adanya perubahan-perubahan terkait keterampilan menulis dongeng peserta didik. Keberhasilan ini dilihat dari dua kriteria keberhasilan yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *big book* dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis dongeng. Nilai rata-rata keterampilan menulis dongeng sebelum diberi tindakan yaitu 64,7 sedangkan pada siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 74,4, dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh yaitu sebesar 85,6.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran (Munib, 2013:139). Melalui pendidikan suatu negara dapat menciptakan generasi yang cerdas dan maju. Hal ini menuntut pendidik untuk memberikan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan lebih menantang sehingga akan meningkatkan motivasi belajar dan pada akhirnya hasil belajar peserta didik akan meningkat pula. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis termasuk kegiatan yang produktif dan ekspresif

karena menulis berarti menyampaikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan (Tarigan, 2012: 3). Menulis memiliki peran yang penting karena dengan menulis maka seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan mengumpulkan informasi.

Sebagai makhluk sosial bahasa memiliki peran penting untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Seseorang harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengungkapkan pesan tersebut agar dapat diterima dengan jelas oleh penerima pesan. Kemampuan itu disebut keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis (Mulyati, 2012: 1.8).

Pemerolehan keempat keterampilan berbahasa oleh seseorang, dilalui dengan urutan yang teratur. Mulanya seseorang akan belajar menyimak kemudian belajar berbicara. Selanjutnya saat memasuki usia sekolah seseorang akan belajar membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara didapatkan secara alami dari proses komunikasi secara langsung. Sedangkan keterampilan membaca dan menulis didapatkan seseorang dari proses belajar. Keterampilan membaca dan menulis digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tertulis (Doyin, 2015: 11).

Menurut Nurgiyantoro (2012: 198), dongeng merupakan salah satu cerita rakyat (folktale). Dongeng berasal dari berbagai kelompok etnis, masyarakat, atau daerah tertentu di berbagai belahan dunia, baik yang berasal dari tradisi lisan maupun yang sejak semula diciptakan secara tertulis. Contoh dongeng yaitu: Kancil Mencuri Timun, Asal-usul Gunung Tangkuban Perahu, timun emas, dan sebagainya. Kemunculan dongeng yang sebagai bagian dari cerita rakyat, selain berfungsi untuk memberi hiburan, juga sebagai sarana untuk mewariskan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat pada waktu itu. Dongeng dan berbagai cerita rakyat yang lain dipandang sebagai sarana ampuh untuk mewariskan nilai-nilai, dan untuk masyarakat lama itu dapat dipandang sebagai satu-satunya cara.

Untuk menumbuhkan budaya menulis dongeng pada peserta didik, guru perlu membiasakan peserta didik dengan kegiatan menulis dan menjadikan kegiatan menulis dongeng sebagai suatu hal yang menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang inovatif adalah big book. Big Book merupakan salah satu media literasi di kelas awal. Subana (2014: 126) menyatakan bahwa timbul permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam praktik pembelajaran bahasa Indonesia guru hanya mengajarkan pengetahuan tentang bahasa, contohnya: tata bahasa, makna kata, sastra, dan lain-lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia belum mengajarkan tentang keterampilan menggunakan bahasa untuk komunikasi, sehingga kemampuan peserta didik masih kurang dalam menggunakan keterampilan bahasa khususnya dalam keterampilan menulis dongeng. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Rendahnya kemampuan menulis dongeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia terjadi karena guru cenderung monoton dan membosankan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada umumnya peserta didik kurang berminat dengan kegiatan menulis karena dianggap melelahkan dan membosankan.

Penggunaan media pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan menulis peserta didik. Media pembelajaran disini adalah big book, dengan penggunaan media big book diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis dongeng, dapat meningkatkan motivasi

peserta didik dalam kegiatan menulis, selain itu peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna yang berpusat pada peserta didik, serta sebagai referensi guru dalam penggunaan media pembelajaran, dan juga meningkatkan kualitas pembinaan dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif sehingga keterampilan guru dan keterampilan peserta didik pada kegiatan menulis dongeng meningkat. Hal ini dikarenakan media yang digunakan berdasarkan penelitian para ahli merupakan penunjang dalam peningkatan literasi peserta didik salah satunya yaitu menulis.

Penelitian yang relevan dengan judul sudah dilakukan oleh Aisyah dan Arismanti (2011) dengan kemampuan awal sebelum penelitian dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang sudah mengenal huruf sebanyak 13 siswa (46,43%). Sisanya sebanyak 15 siswa (53,57%) belum dapat mengenal huruf sama sekali. Setelah penerapan Big Book pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa dari 28 siswa (14,29%) yang belum dapat membaca dan menulis, sementara siswa lainnya yakni sekitar (85,71%) sudah dapat membaca dan menulis mulai dari per kata sampai yang sudah dapat membaca dan menulis serta memaknai suatu buku cerita.

Selanjutnya dari Syamsiah Djaga, Andi Dewi Riangtati, Hikmawati Usman tahun 2020. Peningkatan itu dapat dilihat dari siklus I aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup, dan siklus II aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik. Hasil belajar pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal dan siklus II sudah tercapai ketuntasan secara klasikal. Disarankan bahwa dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media Big Book dengan mengacu pada semua tahapan pembelajaran, layak dipertimbangkan oleh para pengajar untuk menjadi media alternatif dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya sebagai media literasi di kelas awal.

Selain itu hasil temuan penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di atas juga terjadi di MIN 4 Sragen. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan masalah bahwa keterampilan menulis dongeng pada peserta didik kelas II MIN 4 Sragen masih belum optimal. Hal ini dikarenakan saat proses pembelajaran guru belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Sehingga sebagian besar peserta didik bosan, kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan berakibat pada rendahnya keterampilan menulis dongeng karena peserta didik menganggap menulis merupakan suatu kegiatan yang sangat sulit. Untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis dongeng tersebut, perlu dilakukan suatu tindakan yang nyata, salah satunya yaitu dengan penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Dongeng melalui Penggunaan Media *Big Book* pada Peserta Didik Kelas II MIN 4 Sragen."

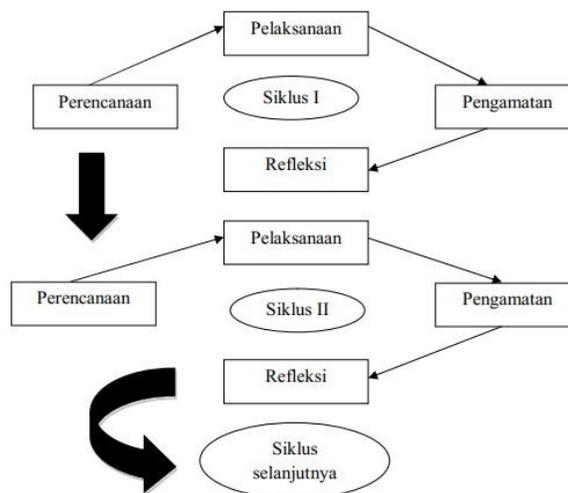
## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 4 Sragen, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen. Penelitian ini melibatkan 14 peserta didik di kelas 2, terdiri dari 8 laki-laki dan 6 perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keterampilan peserta didik menulis dongeng di kelas 2. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan April-Mei 2022.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan desain penelitian tindakan kelas. Menurut Jannah (2015) Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan di

kelas yang memang memiliki ciri dan karakteristik tertentu. PTK lebih mengedepankan kreasi dari guru untuk memberikan jalan pemecahan masalah belajar yang memang guru telah mengetahuinya. PTK adalah penelitian yang sifatnya langsung memberikan tindakan perbaikan atas masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Prosedur pelaksanaan PTK dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, keempat langkah tersebut ialah a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, dan d) refleksi. Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat tahap kegiatan. Hasil refleksi pada siklus pertama akan dapat diketahui keberhasilan atau hambatan dalam hasil tindakan, kemudian mengidentifikasi permasalahannya untuk menentukan kegiatan pada siklus berikutnya. Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya. Prosedur penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Sistematika Prosedur Penelitian (Arikunto, 2015)

Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu: observasi digunakan untuk pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang nampak terhadap obyek penelitian (Margono, 2015), wawancara digunakan untuk pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden (Rubiyanto, 2012), dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (Rubiyanto, 2012).

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berupa data hasil belajar kognitif yang diperoleh berdasarkan tes evaluasi yang dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, serta teknik analisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, yaitu data pengamatan hasil observasi pembelajaran dan observasi respon peserta didik dalam pembelajaran menulis dongeng melalui media big book. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Setiap siklus dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis siklus I, dibandingkan dengan analisis siklus berikutnya. Sehingga dapat dilihat apakah ada peningkatan kualitas pembelajaran.

**Tabel 1.** Indikator Keterampilan Menulis Dongeng

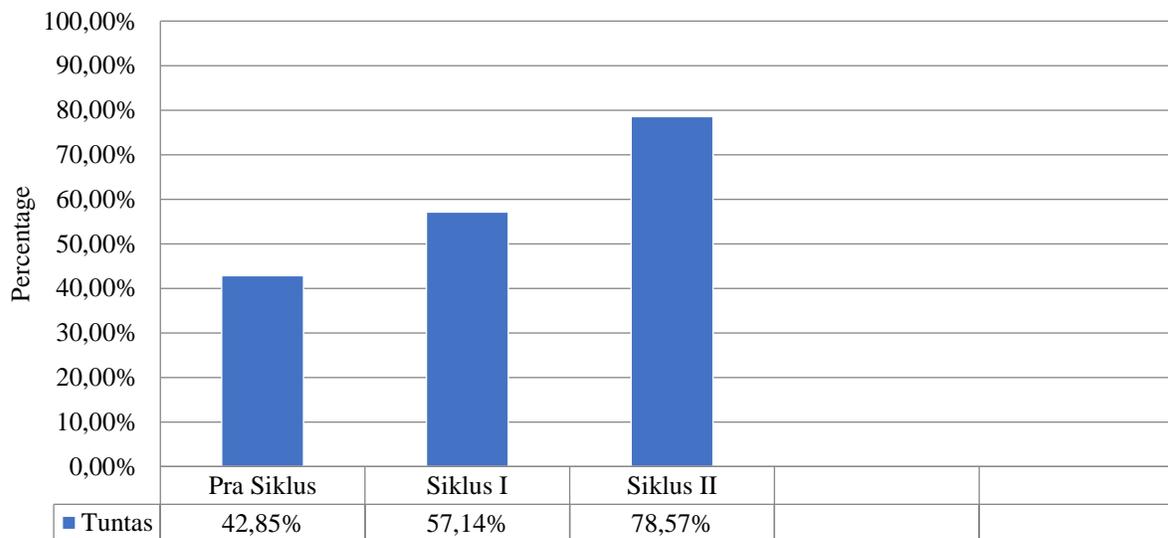
	Masalah	Alternatif Solusi
Analisis	Peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dalam menulis sebuah dongeng.	Menggunakan media <i>big book</i> bergambar untuk memudahkan peserta didik dalam menuangkan ide.
Sistematis	Kesulitan menulis dongeng	Menggunakan media <i>big book</i> untuk memudahkan peserta didik dalam menulis sebuah dongeng.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan siklus kegiatan pembelajaran data PTK di MIN 4 Sragen, dapat disintesis bahwa presentase tingkat pencapaian keterampilan menulis dongeng dari prasiklus dengan tingkat pencapaian rata-rata 42,85%, siklus I dengan tingkat pencapaian rata-rata 57,14%, dan siklus II dengan tingkat pencapaian rata-rata 78,57% mengalami peningkatan. Berikut data peningkatan keterampilan menulis dongeng kelas II di MIN 4 Sragen pada Tabel 2.

**Table 2.** Peningkatan Keterampilan Menulis Dongeng Menggunakan Big Book antara Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
	Rata-rata	64,7	74,4	85,6
	Peserta didik yang tuntas	6	8	11
	Persentase peserta didik tuntas (%)	42,85	57,14	78,57
Learning Motivation	Peserta didik yang belum tuntas	8	6	3
	Persentase peserta didik belum tuntas (%)	57,14	42,85	21,42



**Gambar 2.** Perbandingan Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Dongeng Menggunakan Big Book dari Pra siklus, Siklus I, ke Siklus II

Berdasarkan siklus kegiatan pembelajaran data PTK di MIN 4 Sragen pada gambar 2, dapat disintesis bahwa dari prasiklus dengan nilai rata-rata kelas 64,7, siklus I dengan nilai rata-rata kelas 74,4, dan siklus II dengan nilai rata-rata kelas 85,6, mengalami peningkatan. Tindakan pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Mengingat capaian pada siklus I dan siklus II ini telah sesuai dengan indikator yang dirumuskan, maka penelitian pun diakhiri.

Pembahasan hasil penelitian didapatkan analisis data, sedangkan hasil penelitian merupakan kerja kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas. Keberhasilan proses ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan menulis dongeng peserta didik yang ditandai dengan meningkatnya nilai menulis dongeng. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada peserta didik kelas II MIN 4 Sragen terdiri dalam dua siklus penelitian. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, (4) tahap refleksi. Deskripsi tentang hasil penelitian dari siklus I sampai siklus II sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi yang ada pada kelas tersebut. Berdasarkan hasil observasi peneliti dari 14 peserta didik memperoleh data tingkat pencapaian keterampilan menulis dongeng yaitu 42,85% dengan nilai rata-rata 64,7, sedangkan KKM sebesar 75. Hal ini terjadi karena guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran menulis dongeng. Selain itu umumnya guru mengintruksikan peserta didik untuk membaca dongeng saja tanpa diminta membuat secara langsung, selain itu guru hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi yang masih terpusat pada guru sehingga terlihat monoton. Situasi kelas saat pembelajaran berlangsung peserta didik masih sering gaduh dan terkadang bicara sendiri. Peserta didik kurang memusatkan perhatian pada saat pembelajaran, dan kurang antusias dalam pembelajaran.

Kemudian peneliti bersama guru kelas II MIN 4 Sragen merencanakan dan menetapkan untuk menggunakan media big book dalam proses pembelajaran menulis dongeng. Karena dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih menjamin terjadinya pemahaman terhadap materi ajar dan retensi yang lebih baik terhadap isi pelajaran (Jalinus & Ambiyar 2016). Hal serupa juga dikemukakan oleh Musfiqon (2012) bahwa untuk menarik perhatian peserta didik, media visual berfungsi untuk membantu memudahkan belajar bagi peserta didik dan juga membantu memudahkan proses pembelajaran bagi guru, memberikan pengalaman lebih, semua indera peserta didik diaktifkan, dan dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya. Tahap selanjutnya adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Setelah dilakukan siklus I, tingkat pencapaian keterampilan menulis dongeng peserta didik mengalami peningkatan walaupun masih belum memenuhi target yaitu sebanyak 8 peserta didik tuntas KKM dengan presentase sebesar 57,14% dari nilai rata-rata kelas 74,4. Hasil siklus I dalam tindakan dirasa belum optimal dan memenuhi indikator keterampilan menulis dongeng, maka diadakan refleksi untuk mendapatkan hasil yang optimal dengan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran big book yaitu dengan menentukan tema dongeng yang akan dibuat yaitu tentang hidup rukun serta melakukan pendekatan psikologis terhadap peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Setelah rancangan diperbaiki, maka dilaksanakanlah siklus II. Dari siklus II didapatkan keterampilan menulis dongeng peserta didik pada siklus I sebesar 57,14 % dan pada siklus II naik menjadi 78,57% yaitu sebanyak 11 peserta didik tuntas KKM dengan rata-rata kelas 85,6. Penelitian dari Bambang (2015) menunjukkan bahwa menggunakan media visual dapat meningkatkan keterampilan menulis dongeng peserta didik. Dalam tahap pelaksanaan siklus I sampai siklus II peserta didik mengalami peningkatan.

Dengan demikian maka hipotesis dari peningkatan keterampilan menulis dongeng menggunakan media *big book* pada peserta didik kelas II MIN 4 Sragen tahun ajaran 2021/2022 dapat dibuktikan kebenarannya karena telah mengalami peningkatan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran berupa big book dapat meningkatkan keterampilan menulis dongeng peserta didik kelas II MIN 4 Sragen pada proses kegiatan belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya persentase jumlah keterampilan menulis dongeng peserta didik pada proses kegiatan belajar mengajar sebelum dan sesudah diberi tindakan.

Berdasarkan dari hasil pengamatan, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis dongeng pada pra siklus dan pada tiap siklus nya. Tahapan pra siklus keterampilan menulis dongeng dari 14 anak menunjukkan nilai rata-rata kelas yaitu 64,7, pada siklus I terlihat peningkatan keterampilan menulis dongeng yaitu ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas 74,4, dan pada siklus II terlihat peningkatan yaitu ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas yaitu 85,6.

Oleh karena itu, disarankan bagi guru untuk mencoba berinovasi menggunakan media yang menarik peserta didik dalam suatu pembelajaran. Media yang inovatif dan menarik akan sangat berpengaruh terhadap minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan hasil belajar.

## Daftar Rujukan

- Agustrita, D. A. (2020). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Volume 4, 604-609. Retrieved Mei 23, 2022
- Aisyah, S. (2013). Penggunaan Buku Besar (Big Book) dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak (dengar-cakap-baca tulis) di TK. *Jurnal Pendidikan*, Volume 3, 54-67. Retrieved Maret 24, 2022
- Anni, C. T. (2013). *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- djaga, S. (2020). Pemanfaatan Media Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri Gunung Sari II Makassar. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Fitroh, S. F. (2015). Dongeng sebagai Media Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol. 2, 76-149. Retrieved Maret 22, 2022
- Hasan, N. S. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Jannah, F. (2015). Inovasi Pendidikan dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Prosiding Seminar Nasional* (pp. 27-32). Lampung: PS2DMP UNLAM.
- Mulyati, Y. (2013). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pamela, I. S. (2019). Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 4, 245-263. Retrieved Mei 11, 2022
- Pramita, P. A. (2017). Tingkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar Melalui Assesmen Portofolio. *ResearchGate*, 1-13. Retrieved April 18, 2022
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. (2014). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. G. (2012). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Utami, D. (2019). PENGARUH MEDIA FILM PENDEK BERJUDUL INILAH AKU TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V-2 TINGKAT MATHAYOM DI ISLAMIC SANTITHAM FOUNDATION SCHOOL THAILAND SELATAN. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4, 92-99. Retrieved Mei 20, 2022
- Wijayanti, R. N. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Dongeng dengan Media Film Strip pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Godean. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Windarti. (2012). Peningkatan Keterampilan Menulis Dongengi melalui Model Picture and Picture pada Siswa Kelas IV SDN Pakintelan 03 Gunungpati Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Yunismar. (2019). Keefektifan Strategi Menulis Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Mengarang Narasi. *Jurnal PAJAR*, vOL. 6, 1255-1263. Retrieved April 13, 2022